



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Kapasitas Produksi Olahan Gropak di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas

Lutfi Zulkifli^{1,*}, Dindy Darmawati¹, Irene Kartika Eka Wijayanti¹

¹Universitas Jenderal Soedirman

Alamat e-mail: lutfizulkifli@unsoed.ac.id, dindy.putri@unsoed.ac.id, irene.wijayanti@unsoed.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

UMKM
Gropak
Pendampingan
Peningkatan Kapasitas
Produksi

Keyword :

Gropak
Accompaniment
Capacity Building
Production

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset LPPM Universitas Jenderal Soedirman dilaksanakan dengan melakukan Peningkatan Kapasitas Produksi Olahan Gropak di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Seiring dengan berkembangnya industri UKM Gropak saat ini terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi para pelaku industri terkait dengan penurunan jumlah industri gropak terutama di masa pandemi Covid 19. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendampingan untuk turut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meliputi beberapa kegiatan antara pendampingan produksi, penyerahan alat dan bantuan produksi. Setelah pengabdian masyarakat terlaksana saat ini mitra telah berhasil meningkatkan produktivitasnya dan mencaia jangkauan pasar dengan lebih luas.

Abstract

The LPPM Research- Community-Based Research LPPM Jenderal Soedirman University was carried out by increasing the Production Capacity of Gropak Processing in Karangdadap Village, Kalibagor District, Banyumas Regency. Along with the development of the Gropak SME industry, there are currently several obstacles that must be faced by industry players related to the decrease in the number of gropak industries, especially during the Covid 19 pandemic. Community service activities are carried out using the mentoring method to help improve community welfare by covering several activities including production assistance, delivery of tools and production assistance. After the community service has been carried out, the partners have succeeded in increasing their productivity and achieving a wider market reach.

1. Pendahuluan

Kemiskinan menurut (Rosyada & Tamamudin, 2020) merupakan masalah utama negeri yang mendeska dimana diperlukan penanggulangan sistematis, bersinergi dan komprehensif. Dalam hal ini kemajuan ekonomi kreatif memiliki peran yang penting dalam mensejahterakan masyarakat. Ekonomi kreatif yang dapat dijalankan masyarakat secara mudah adalah solusi tepat dalam mempertahankan dan memberi dukungan keberlanjutan bagi ekonomi dalam persaingan global saat ini. Kemajuan perekonomian nasional salah satunya ditopang dengan pesatnya pertumbuhan industri rumah tangga dengan mengembangkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan terutama di wilayah pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga menurut Saleh (1986) mempunyai posisi penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, beberapa alasan diantaranya adalah (1) mayoritas industri kecil dan rumah tangga berlokasi di wilayah pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak (2) biaya produksi akan menjadi minim dikarenakan mudahnya mendapatkan bahan baku karena berasal dari lingkungan terdekat (3) harga produksi yang murah dan tingkat pendapatan rendah akan menunjang industri untuk lebih mampu bertahan di semua kondisi (4) permintaan produk mayoritas tidak berskala besar sehingga dapat diakomodir oleh usaha dengan kapasitas kecil. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki potensi usaha industri rumah tangga. Peran penting UMKM yang perlu digarispawahi adalah UMKM merupakan penggerak perekonomian dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan menjadi wadah untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang masyarakat miliki. Menurut (Zahra et al., 2021) dengan keberadaan UMKM dapat terus berjalan dengan optimal untuk menanggulangi masalah pengangguran yang

jumlahnya masih terus meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu perlu adanya dukungan pemerintah sebagai bentuk upaya agar pelaku usaha UMKM bukan hanya bertahan namun juga mendapat keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Salah satu wilayah di Kabupaten Banyumas yaitu Kecamatan Kalibagor merupakan sentra industri rumah tangga yang cukup produktif dalam memajukan perekonomian daerah. Terdapat beberapa macam olahan industri rumah tangga di Kecamatan Kalibagor seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah. Industri olahan singkong yaitu gropak merupakan industri yang paling banyak terdapat di Kecamatan Kalibagor sejumlah 42 unit usaha.

Tabel 1. Industri rumah tangga di Kecamatan Kalibagor

No	Nama Industri	Jumlah
1	Gropak	42
2	Tempe	15
3	Tape	1
4	Roti	8
5	Keripik Pisang	7
6	Gula merah	7
7	Telor asin	1
8	Getuk Goreng	11
9	Jenang	15
10	Molen	1
11	Jamu	3
12	Keleman	3
13	Kerupuk rambak	4
14	Peyek	5
15	Tahu	8

Gropak merupakan jenis olahan makanan ringan sejenis kerupuk yang terbuat dari singkong. Menurut Soemarmo (2009) kerupuk adalah adonan yang terbuat dari singkong, tepung dan penguat rasa yang kemudian dicetak dan dikukus selama beberapa saat tertentu. Adonan kerupuk akan dikeringkan kemudian digoreng dengan minyak panas yang

banyak. Industri Rumah Tangga Gropak terletak di Kecamatan Kalibagor di Desa Karangdadap dan Wlahar Wetan. Terdapat 28 unit usaha gropak di Desa Karangdadap dan 12 Unit Usaha di Wlahar Wetan (Disperindag, 2018). Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa industri makanan Gropak merupakan industri yang paling banyak digeluti oleh pelaku usaha UKM sehingga produk olahan gropak memegang peranan penting bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Kalibagor dan Wlahar Wetan. Mayoritas penduduk di kedua des ini menjadikan usaha industri gropak menjadi sumber pendapatan utama. Pada Tahun 2011 Bapak Mahmud yang merupakan warga Desa Karangdaap merintis usaha gropak bersama dengan keluarganya. Usaha gropak lambat laun berkembang dengan baik dan juga turut dikembangkan oleh warga lingkungan sekitar Bapak Mahmud. Kemudian seiring berjalannya waktu usaha beliau merambah ke Desa Wlahar Wetan di tahun 2015. Mayoritas pekerja industri gropak adalah mantan tenaga kerja luar negeri yang mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam meenjalankan usahanya, produk olahan gropak terbuat dari bahan baku singkong dimana bahan baku ini harus diperoleh dari tengkulak yang meyebabkan harga berbeda – beda. Setelah gropak selesai dibuat, gropak akan dijual kepada tengkulak dan didistribusikan langsung kepada konsumen. Namun beberapa tahun belakang ini beberapa industri gropak mengalami gulung tikar seperti yang ada pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah industri gropak di Kecamatan Kalibagor

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Unit Usaha						
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kalibagor	Karangdadap	8	12	17	30	26	28	22

2	Kalibagor	Kaliori	2	2	2	2	2	0	0
---	-----------	---------	---	---	---	---	---	---	---

Pasang surut industri usaha gropak dirasakan di Kecamatan Kalibagor dimana jumlah usaha gropak mengalami kenaikan di Desa Karangdadap, namun juga mengalami penurunan di satu tahun terakhir. Berbeda halnya dengan Desa Kaliori dimana jumlah unit usaha berjumlah konstan, usaha Gropak di Desa Karangdadap mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah usaha unit Gropak di Desa Karangdadap rata – rata mengalami peningkatan sebesar 19% setiap tahun. Peningkatan paling tinggi terjadi di tahun 2017 sebesar 27%. Namun seiring berjalannya waktu usaha gropak di Desa Karangdadap juga mengalami penurunan sebesar 5% di tahun 2020. Penrunan jumlah industri gropak disebabkan oleh beberapa kendala dari faktor internal dan eksternal sehingga pelaku industri tidak dapat meneruskan usahanya. Permasalahan internal yang kerap dihadapi oleh pelaku usaha industri gropak adalah penggunaan alat produksi yang maasih minim dan bersifat manual. Adanya pandemi covid 19 juga merupakan hambatan yang cukup dirasakan oleh para perajin industri gropak dimana keuntungan merosot lebih dari 75% karena banyaknya produksi yang belum terserap oleh pasar. Hal tersebut dikarenakan para pelaku industri rumah tangga hanya menjual kepada pedagang grosir dan tengkulak.

Pemasaran produk langsung kepada konsumen atau pedagang kecil masih sangat terbatas. Saat ini produk olahan gropak yang dijual kepada konsumen masih dalam kemasan 5kg dan tidak tercantum label pada kemasannya. Perbaikan kemasan menurut salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan palebalan nama dengan menarik, informatif, sehingga penggunaan plastik untuk kemasan dapa turut meningkatkan daya saing

produk di pasaran. Usaha Gropak juga belum memiliki PIRT sehingga menghambat perluasan pemasaran. Kendala terakhir yaitu proses pengeringan gropak yang masih bergantung pada cuaca dan bersifat fluktuatif, dimana hal ini menyebabkan waktu proses produksi gropak lebih panjang. Kendala yang menjadi hambatan bagi proses pemasaran industri gropak harus segera ditangani dengan maksimal dikarenakan produk industri olahan gropak merupakan salah satu cemilan khas Kabupaten Banyumas yang menjadi daya tarik wisata daerah setempat. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh industri gropak, maka diperlukan suatu strategi pengembangan usaha yang tepat untuk dapat membantu proses produksi dan pemasaran industri agar meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan para pelaku usahanya.



Gambar 1. Proses penjemuran Adonan Gropak

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Peningkatan Kapasitas Produksi Olahan Gropak di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas diawali dengan melakukan survey lokasi serta prizinan di tanggal 23 November 2021. Setelah itu di tanggal 1 September 2022 dilakukan koordinasi pembelian alat produksi. Pada tanggal 3 September 2022 tim pengabdian melakukan pembelian alat produksi sesuai dengan koordinasi yang telah dilakukan dengan

dua mitra agroindustri gropak. Pada tanggal 8 September 2022 dilakukan penyerahan alat dan program penyuluhan kegiatan pengabdian.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan dengan mengedepankan pendampingan yang bersifat holistic dimulai dari survey lokasi, sosialisasi pengabdian proses produksi produk olahan gropak, pengemasan dan perluasan pemasaran produk. Pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bukan hanya bagi industri UKM melainkan bagi kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat terutama di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

2.3. Pengambilan Sampel

Metode penentuan mitra pengabdian masyarakat ditentukan secara purposive sampling (penentuan mitra usaha) dimana menurut Sugiyono (2016). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel data dengan melihat beberapa pertimbangan tertentu. Tim pengabdian memilih Industri UKM Gropak di Desa Karangdadap dikarenakan jumlah unit usaha gropak terbanyak di Kabupaten Banyumas adalah Desa Karangdadap yaitu sebesar 42 unit usaha yang dikerjakan per orang. Kriteria tersebut menjadi tolak ukur tim dalam menjalankan kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Survei

Sebelum dimulainya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karangdadap, tim pengabdian terlebih dahulu mengadakan survey lokasi untuk mendapat gambaran umum tentang kondisi lapang agroindustri gropak.



Gambar 2. Survey Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Karangdadap

Berdasarkan hasil survey tersebut didapatkan bahwa terdapat 2 mitra usaha Gropak yang membutuhkan pendampingan usaha sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan produksi dan pemasarannya. Bagi mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Karangdadap, agroindustri gropak merupakan sumber utama pendapatan yang menunjang hidup warganya. Maka sari itu agroindustri gropak sangat penting untuk terus dipertahankan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat. Mayoritas perajin gropak adalah mantan tenaga kerja luar negeri yang berusaha mencari pendapatan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.

3.2. Sosialisasi

Pemberdayaan masyarakat menurut (Suprpti & Sukma, 2021) berkaitan dengan perkembangan yang berkelanjutan dimana hal ini menjadi pondasi utama bagi keberlangsungan hidup yang mandiri secara ekonomi, sosial dan bersifat dinamis. Pemberdayaan harus bersifat partisipatif sebagai upaya untuk mencapai masyarakat yang mandiri. Setelah melakukan survey lokasi, tim pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan dengan Kepala Desa Karangdadap. Pada kesempatan sosialisasi ini, Ibu Kepala Desa menjelaskan bahwa pandemic Covid 19 yang tengah melanda menjadi hambatan bagi

keberlangsungan usaha gropak masyarakat setempat. Keuntungan usaha yang menurun signifikan sangat menghawatirkan berbagai pihak, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman diharapkan mampu membantu meringankan beban masyarakat kala ini.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian bersama Ibu Kepala Desa Karangdadap.

Pada sosialisasi ini juga dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah pemberian bantuan alat serta pendampingan produksi serta pemasaran produk. Pelaku agroindustry gropak menyambut positif kegiatan sosialisasi dan memahami prosedur kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Kepala Desa Karangdadap memberikan sambutan positif atas rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dan mengharapkan keberlanjutan serta kebermanfaatn kegiatan ini.

3.3. Pendampingan produksi

Pendampingan produksi gropak dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Proses produksi gropak meliputi pembelian bahan baku singkong dari perajin dan tengkulak. Sebelum dimasak sngkong harus dibersihkan serta diparut. Penambahan bumbu dan renpah juga dilakukan untuk menambah cita rasa gropak.



Gambar 4. Pendampingan Produksi Gropak

Setelah menambahkan bumbu, adonan akan dikukus kemudian di jemur di bawah terik sinar matahari. Setelah kering gropak akan dikemas dalam kemasan 5 dan 10 kg. Gropak akan dipasarkan ke beberapa penjual grosir dan tengkulak. Gropak merupakan salah satu aneka olahan khas Banyumas yang dijual sebagai oleh – oleh. Pendampingan produksi gropak telah mendukung proses produksi dari pembuatan hingga pemasaran sehingga saat ini industri gropak telah berkembang dan dipasarkan lebih luas lagi untuk mendapat keuntungan bagi kesejahteraan para pelak usahanya.

3.4. Penyerahan Bantuan Alat Produksi

Pada 1 September 2022 tim pengabdian meyerahkan bantuan alat produksi untuk membantu proses pengembangan agroindustri gropak. Kapasitas produksi yang minim menjadi salah satu hambatan dalam proses produksi gropak di Desa Karangdadap. Permintaan gropak yang semakin meningkat dari luar kota banyak yang belum bisa terpenuhi dikarenakan minimnya fasilitas terutama pada alat produksi. maka dari itu salah satu kegiatan tim pengabdian adalah pemberian alat bantuan produksi yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi gropak.



Gambar 5. Kegiatan Penyerahan Bantuan Alat Produksi

Adapun bantuan alat yang diberikan antara lain adalah: 1 buah Kompor Rinnai 712A, 1 buah Bak USA, 5 lembar Seng Alumunium 0,56, Waring KW2 100 buah, 1 buah parut dan laher, 30 buah Plastik UV 200, 1 buah Bak USA, Kompom Rinnai 712A 1 buah, 1 buah parut dan laher dan 2 lembar seng aluminium 0,56. Alat – alat tersebut merupakan alat produksi yang sedang dibutuhkan pelaku industri gropak saat ini, sehingga bantuan alat tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan industri rumah tangga gropak. Saat ini agroindustri gropak telah dapat memenuhi permintaan pemasaran dengan adanya bantuan alat dari program pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman.

3.5. Rencana yang Akan Dilaksanakan

Kegiatan lain yang hendak dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat di industri rumah tangga gropak Desa Karangdadap antara lain adalah pendampingan pemasaran produk online serta penentuan HPP produk olahan gropak. Kegiatan – kegiatan tersebut adalah bantuan yang bersifat teknis sehingga diharapkan juga dapat turut mendukung proses pengembangan agroindustri produk olahan gropak di Desa Karangdadap.

4. Simpulan dan Saran

Secara keseluruhan, Peningkatan Kapasitas Produksi Olahan Gropak di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas

telah berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan tanpa hambatan yang berarti. Pendampingan agroindustri gropak di Desa Karangdadap dilakukan dengan pendampingan kegiatan produksi, pemberian bantuan alat, pendampingan sertifikasi halal yang dirancang untuk mendukung industri gropak dalam memajukan usahanya. Setelah program pendampingan usaha pengabdian masyarakat dijalankan, saat ini mitra agroindustri gropak di Desa Karangdadap telah dapat meningkatkan kapasitas produksi dan jangkauan pemasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku agroindustri.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui hibah BLU skim PKM Berbasis Riset.

6. Daftar Pustaka

- Disperindag, 2018. "UKM Kabupaten Banyumas". Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Banyumas.
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>
- Saleh, I., A. 1986. *Industri Kecil : Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES
- Soemarmo. 2009. *Kerupuk Udang*. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung
- Suprapti, I., & Sukma, K. P. W. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Menunjang Kemandirian Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Mocaf (Modified Cassava Flour). *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan*

Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.7-15>

- Zahra, I. P., Khoirunisa, Minarti, A., Silfiani, E., Yustia, H., & Alfarisi, U. (2021). Pendampingan Dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Toko Kuenak Di Ciputat Timur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.